

**METAFORA DALAM KOMUNIKASI MAHASISWA PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FKIP UNPRI SEBAGAI BAHAN
AJAR APRESIASI SASTRA**

**PROPOSAL PENELITIAN
SKRIPSI**



MARGARETA DESNAWATI NAIBAHO

193306010029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan siswa didasarkan pada premis bahwa orang adalah individu sistem terbuka yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan setiap orang untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan mahasiswa di kampus berbeda-beda. Akan tetapi, proses interaksi dengan lingkungan baik di dalam maupun di luar kampus mempengaruhi kemampuan individu dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan (Pujaaswata, 2016).

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Melalui bahasa, orang mengekspresikan pikiran, keinginan atau perasaan mereka. Fungsi bahasa sendiri merupakan sarana interaksi sosial dalam artian sebagai sarana penyampaian gagasan, pikiran, konsep, gagasan atau perasaan. Oleh karena itu, bahasa dapat dihadirkan sebagai pribadi dan lingkungan yang mengekspresikan jiwa suatu kelompok masyarakat atau individu dalam berbagai situasi komunikasi di perguruan tinggi (Yonathan, 2017). Semantik adalah bagian dari pidato yang menunjukkan arti atau tujuan dari sebuah kata. Manusia selalu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain, untuk mendapatkan informasi dan untuk menyampaikan pesan atau berita. Pesan kepada orang lain melalui media massa bersifat deskriptif dan bahasa prediktif (Umam, 2018).

Kehidupan kampus menuntut semua mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik dengan tujuan tertentu. Komunikasi yang baik memiliki banyak metode dan pilihan, salah satunya adalah gaya bahasa metaforis. Metafora adalah jenis simile yang secara langsung tetapi secara singkat membandingkan dua hal, di mana sifat kedua hal itu serupa dan maknanya berubah. Metafora adalah salah satu gaya bahasa perbandingan yang umum dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Metafora berasal dari bahasa Yunani dan merupakan kombinasi dari dua kata meta, yang berarti terjemahan dan impor. Biasanya metafora berarti kirim/redirect. Metafora adalah gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa ini pertama-tama mencoba mencari

perumpamaan atau analogi yang membandingkan satu hal dengan hal lainnya, yang menunjukkan kesamaan antara dua hal tersebut (Pratiwi, 2019).

Metafora adalah sarana yang digunakan individu untuk mengekspresikan pikiran dan gagasan mereka yang diperoleh melalui pengalaman sehari-hari. Penggunaan metafora dalam komunikasi adalah untuk memperingatkan, memperbaiki kesalahan, mengubah kepribadian dan perilaku, serta menghormati konvensi yang sudah mapan di lingkungan. Dalam hal ini, penggunaan metafora, salah satu bentuk bahasa kiasan, terkesan ditegur secara halus agar tidak menimbulkan hinaan yang menyakitkan bagi pendengarnya (Martvertnad dan Adha, 2014). Siswa sangat sensitif terhadap harga diri. Teguran langsung pasti akan membuat pendengarnya marah dan sebal. Untuk alasan ini, menggunakan analogi sebagai metafora bekerja lebih baik saat mengajar atau menegur. Karena pendengar tidak langsung merasa bersalah.

Dalam dunia pendidikan, penyajian data melalui metafora berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Ini karena penyajian metafora menempatkan siswa dalam keadaan gembira dan empati, menciptakan lebih banyak kegembiraan dan makna dalam proses pembelajaran. Ada banyak metafora yang dapat digunakan atau disajikan di kelas manapun. Misalnya, (1) menceritakan perumpamaan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar. (2) Jelaskan bahwa Anda paling bertanggung jawab atas pendidikan. (4) Jelaskan bahwa siswa harus rela meninggalkan zona nyamannya. (5) Mendiskusikan alasan mengapa kualitas pendidikan di Indonesia terus menurun. (6) Albert Einstein, Jackie Chan, David Beckham, Thomas Alva Edison, Ivan Pals dan banyak lagi.. atau (7) tips dan saran untuk sukses (Harraty, 2019).

Kehadiran metafora meningkatkan minat membaca karena suasana membaca santai dan membosankan daripada membosankan. Metafora bisa menjadi pemicu untuk perbaikan diri. Bagi siswa, metafora menjadi peran bimbingan, inspirasi, motivasi dan penyemangat dalam kehidupan, untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Metafora Dalam Komunikasi**

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Unpri Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, jadi penulis bisa merumuskan masalah di penelitian ialah:

1. Apa saja jenis metafora yang akan digunakan oleh mahasiswa FKIP Unpri sebagai bahan ajar apresiasi sastra?
2. Apa saja makna metafora yang digunakan oleh mahasiswa FKIP Unpri dalam berkomunikasi sebagai bahan ajar apresiasi sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui jenis metafora yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi sebagai bahan ajar apresiasi sastra dalam lingkungan kampus FKIP Unpri.
2. Menganalisis makna metafora yang di gunakan dalam komunikasi mahasiswa sebagai bahan ajar apresiasi sastra dalam lingkungan kampus FKIP Unpri.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah di studi ini hanya mencakup tentang penggunaan metafora dalam komunikasi mahasiswa dan makna metafora dalam komunikasi mahasiswa sebagai bahan ajar apresiasi sastra di FKIP Unpri.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan pandangan pembaca tentang makna metafora dalam komunikasi siswa sebagai buku teks kajian pustaka.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Dosen

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan metafora dalam komunikasi mahasiswa Indonesia yang berdampak meningkatkan profesionalisme dosen untuk lebih berkompetensi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keefektivitasaan penggunaan metafora dalam komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus.